

## Tumbuhan Berkhasiat Obat Untuk Kesehatan Reproduksi Di Desa Umalor Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka

**Bria. H, Sabuna A. Ch, Ngginak. J, Hendrik. A**

Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.

Jl. Adisucipto, Oesapa, Kupang – NTT. PO BOX 147

email : [jamesngginak@ukaw.ac.id](mailto:jamesngginak@ukaw.ac.id), [jameslamesia@gmail.com](mailto:jameslamesia@gmail.com)

### *Abstrak*

Tumbuhan obat mengandung senyawa aktif yang penting untuk kesehatan manusia termasuk kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi merupakan salah satu aspek penting dalam kelangsungan hidup manusia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis tumbuhan obat yang peruntukannya untuk mengatasi masalah kesehatan manusia terlebih masalah reproduksi di Desa Umalor Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 Mei sampai 18 Juni. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Pengambilan sampel atau data tumbuhan obat dilakukan dengan teknik eksplorasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 24 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat yaitu asam, bawang dayak, bawang putih, bayam merah, belimbing, maja, biduri, jahe, jarak merah, jengger ayam, kemangi, kunyit, kunyit putih, labu kuning, lidah buaya, meniran, pandan, putri malu, sirih, sirsak, tapak dara, kedondong hutan, sangketan, dan anting-anting. Organ tumbuhan yang digunakan untuk membuat ramuan obat adalah daun, umbi, akar, kulit batang, bunga, biji. Sedangkan masalah kesehatan reproduksi yang dapat disembuhkan adalah keputihan, menstruasi, sipilis, infertil, melancarkan air seni, kanker vagina, infeksi saluran kencing, kencing darah, kencing nanah, dan kencing batu.

**Kata kunci :** *Jenis Tumbuhan Obat, Organ Tumbuhan Obat, Senyawa Aktif, Cara Pengolahan*

### **PENDAHULUAN**

Tumbuhan merupakan salah satu sumber daya hayati yang melimpah di Indonesia. Terdapat kurang lebih 30.000 jenis tumbuhan yang tumbuh di seluruh wilayah Indonesia (Sakti *et al.*, 2012) . Keberadaan dan sebaran tumbuhan yang tersedia sebagian besar dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat. Penggunaan tumbuhan obat sebagai ramuan herbal pada umumnya dilakukan oleh kalangan masyarakat yang ada di daerah pedalaman. Tumbuhan obat digunakan sebagai ramuan obat herbal untuk menyembuhkan penyakit. Adapun penyakit yang dapat diobati seperti penyakit ginjal, diabetes, kanker serviks, serta infertile (Mallo *et al.*, 2017).

Tumbuhan obat mengandung senyawa aktif seperti alkaloid, fenol, polipeptida, steroid, saponin, flavonoid yang baik untuk kesehatan. Senyawa aktif yang terkandung dalam flora mampu mencegah penyakit metabolik seperti kanker dan tumor. Beberapa tumbuhan obat seperti kumis kucing, sirih, beluntas, kunyit, lengkuas, jahe memiliki potensi antioksidan yang bermanfaat untuk kesehatan reproduksi (Soedibyo, 1992). Kesehatan reproduksi merupakan salah satu aspek penting dalam kelangsungan hidup manusia, sebab kesehatan reproduksi menggambarkan kondisi sehat yang sempurna secara fisik, mental, serta social, yang tidak semata-mata berhubungan dengan sistem reproduksi.

Masyarakat Desa Umalor Kecamatan Malaka Barat Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan sekelompok kecil dari masyarakat Indonesia di pedalaman, yang masih menggunakan tumbuhan obat sebagai ramuan obat herbal. Berdasarkan pengalaman masyarakat desa Umalor adapun jenis penyakit yang dapat diobati dengan pemberian obat herbal yaitu keputihan, menstruasi, kanker serviks, infertilitasi dan sipilis. Kondisi ini mendorong masyarakat setempat memanfaatkan tumbuhan obat sebagai ramuan obat herbal.

Masyarakat desa Umalor lebih memilih menggunakan tumbuhan obat karena kenyamanan, ketersediaan, akses ke lokasi kesehatan yang susah dan pola hidup masyarakat yang masih bergantung pada ketersediaan sumber daya alam (tumbuhan yang bermanfaat sebagai obat-obatan). Masyarakat Desa Umalor memahami bahwa tumbuhan obat tradisional bersifat alami dan tidak memiliki efek samping dibandingkan dengan obat generik. Sejauh ini belum dilakukan inventarisasi dan *date base* jenis tumbuhan obat di Desa Umalor untuk tujuan pemanfaatan berkelanjutan. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :Tumbuhan Berkhasiat Obat untuk Kesehatan Reproduksi di Desa Umalor Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Umalor Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka pada tanggal 18 Mei sampai tanggal 18 Juni 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan kondisi objek penelitian sesuai dengan keadaan yang ditemukan atau diamati di lapangan.

Alat dan Bahan : Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Alat

tulis untuk mencatat informasi, kamera untuk memotret spesimen tumbuhan yang ditemukan dan buku flora (Steenis 2008). Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tumbuhan berkhasiat obat sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Tahap pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan kerja yaitu : a) mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. b) Observasi. Observasi yaitu pengamatan di lokasi penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum tentang lokasi penelitian dan sampel. c) Dokumentasi yaitu Setiap tumbuhan yang ditemukan dipotret.. d) Penentuan informan : Penentuan informan adalah orang-orang yang memberikan berbagai informasi terkait tumbuhan obat yang diperlukan selama proses penelitian. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria penentuan informan yaitu : 1) Informan memahami tentang pemanfaatan tumbuhan obat untuk masalah kesehatan reproduksi, 2) Informan yang pernah dan sedang memanfaatkan tumbuhan obat tersebut, 3) Informan yang dapat memberikan informasi yang tepat terhadap pemanfaatan tumbuhan obat tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu tokoh masyarakat, dokter kampung dan pasien yang telah menggunakan tumbuhan obat dalam mengatasi masalah kesehatan reproduksi

Responden	
Tokoh masyarakat	= 10 orang
Dokter kampung	= 10 orang
Pasien	= 10 orang
Jumlah keseluruhan responden	= 30 orang

Analisis Data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif yang ditabulasikan dalam bentuk tabel dan gambar. Setiap spesies tumbuhan obat yang ditemukan di lokasi penelitian diuraikan pada dengan yang berpedoman pada buku flora (Steenis, 2008 dan Dalimartha, 2008).

**HASIL**

Tumbuhan Berkhasiat Obat untuk Kesehatan Reproduksi yang ditemukan dan

dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Umalor tercantum pada table berikut :

**Table 1.** Jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat untuk kesehatan reproduksi yang ditemukan di Desa Umalor (*Types of medicinal herbs for reproductive health found in Umalor Village*). Serta **Table 2** adalah bentuk pemanfaatan.

No	Nama Dalam Bahasa Inggris	Nama Umum	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Organ
1	<i>Tamarind</i>	Asam	Sakaer	<i>Tamarindus indica</i> L	Daun
2	<i>Tears of the virgin</i>	Bawang dayak	Li'is tahan	<i>Eleutherine palmifolia</i> L. Meer	Umbi
3	<i>Garlic</i>	Bawang putih	Li'is mutin	<i>Allium sativum</i> L	Umbi
4	<i>Red Spinach</i>	Bayam merah	Bunak mean	<i>Alternanthera amoena</i> Voss	Bunga dan daun
5	<i>Star fruit</i>	Belimbing	Balidin	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Daun
6	<i>Giant milkweed</i>	Biduri	Kfuka	<i>Calotropis gigantea</i> Willd	Kulit batang, akar
7	<i>Calabsh tree</i>	Maja	Dila butak	<i>Aegle marmelos</i> L	Daun
8	<i>Ginger</i>	Jahe	Masimanas ke'e	<i>Zingiber officinale</i> Rocs.	Umbi
9	<i>Bellyache Bush</i>	Jarak merah	Badut malaka mean	<i>Jatropha gossypifolia</i> L	Kulit batang, daun
10	<i>Cockscomb plant</i>	Jengger ayam	Funan mean	<i>Celosia Cristata</i> L	Daun
11	<i>Lemon basil</i>	Kemangi	Silasi	<i>Ocinum basilicum</i> L	Akar, bunga, daun
12	<i>Turmeric white</i>	Kunyit putih	Kinur mutin	<i>Curcuma zedoaria</i> L	Umbi
13	<i>Turmeric</i>	Kunyit	Kinur	<i>Curcuma domestica</i> Val	Umbi
14	<i>Pumpkin</i>	Labu kuning	Kmodo fuan	<i>Curcubita moschata</i> durch	Biji
15	<i>Aloe vera</i>	Lidah buaya	Lafaek na'nan	<i>Aloe vera</i> L	Daun
16	<i>Chamber bitter</i>	Meniran	Meniran	<i>Phyllanthus urinaria</i> Linn	Daun
17	<i>Screwpine leaf</i>	Pandan wangi	Kanuan	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb	Umbi
18	<i>Sensitive plant</i>	Putri malu	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i> L	Akar
19	<i>Betel vine</i>	Sirih	Fuik	<i>Piper battle</i> L	Daun
20	<i>Soursop</i>	Sirsak	Atok	<i>Annona muricata</i> L	Daun
21	<i>Madagascar eriwinkel</i>	Tapak dara	Tapak dara	<i>Catharantus roseus</i> L	Daun, kulit batang
22	<i>Ambrella fruit</i>	Kedondong Hutan	Ai manu matan	<i>Spondias pinnata</i> (L.F) Kurz	Daun
23	<i>Prickly chaff flower</i>	Sangketan	Kabebar etun	<i>Heliotropium indicum</i> L.	Daun
24	<i>Copperleaf herb</i>	Tumbuhan anting-anting	Lalitin manek	<i>Acalypha indica</i> L	Daun

Data penelitian 2017

No	Nama dalam Bahasa Inggris	Nama Umum	Nama Ilmiah	Jumlah Bagian yang Digunakan	Jumlah Bahan Tambahan	Jenis Penyakit	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan	Waktu Penggunaan	Lama Penggunaan
1	Tamarind	Asam	<i>Tamarindus indica</i> L	5-6 gengam daun	Daun johar Air secukupnya	Keputihan dan melancarkan haid	Direbus	Diminum	Pagi, dan malam	1 minggu
2.	Tears of the virgin	Bawang dayak	<i>Eleutherine palmifolia</i> L. Meer	Umbi	Beras 1 atau 2 gelas	Kencing darah	Dimasak	Dimakan	Pagi, siang dan malam	3-4 hari
3	Garlic	Bawang putih	<i>Allium sativum</i> L	Umbi	Air secukupnya	Sipilis	Direbus	Diminum	3x sehari	1 minggu
4	Red Spinach	Bayam merah	<i>Altemanthera amoena</i> Voss	Bunga dan daun	Air secukupnya	Kencing darah	Dimasak	Dimakan	Pagi, siang dan malam	Sampai sembuh
5	Star fruit	Belimbing	<i>Averehoa bilimbi</i> L.	Daun	Daun sirsak, kunyit putih, tapak darah	Kanker Vagina	Direbus dan ditumbuk	Diminum dan dibalurkan	Pagi dan sore	1 bulan
6	Giant milkweed	Biduri	<i>Calotropis gigantea</i> Willd	Batang dan akar	Pandan, jengger ayam, daun meniran, daun sirih, lida buaya	Sipilis	Ditumbuk atau dikunyah	Ditempelkan atau disemur	Pagi dan sore	1 bulan
7	Calabsh tree	Maja	<i>Aegle marmelos</i> L	Kulit	Kulit apel, biji labu, bayam merah, kemangi	Mendapatkan keturunan	Ditumbuk atau dikunyah	Tempelkan di perut	Pagi, sore dan malam	Sampai mendekati persalinan
8	Ginger	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe	1 potong rimpang	1 buah delima 3 potong pucuk delima Bawang merah dan 3 gelas air	Sipilis	Direbus hingga tersisa 1 gelas	Diminum	Pagi siang dan sore	1 minggu
9	Bellyach e Bush	Jarak merah	<i>Jatropha gossypifolia</i> L.	Kulit	3 gelas air	Infeksi saluran kencing	Direbus hingga tersisa 2 gelas	Diminum	Pagi, siang dan malam	1 minggu
10	Cocksco mb plant	Jengger ayam	<i>Celosia cristata</i> L.	Daun	Air secukupnya	Sipilis dan kencing darah	Direbus	Diminum	Pagi, siang dan malam	2 minggu
11	Lemon basil	Kemangi	<i>Ocinum basilicum</i> L	Akar dan daun	Apel, asam, kunyit dan air secukupnya	Haid tidak teratur	Direbus	Diminum	Pagi, siang dan malam	5 hari
12	Turmeric white	Kunyit putih	<i>Curcuma zedoaria</i> L	Umbi	Daun sirsak, daun belimbing, tapak darah	Kanker vagina	Direbus, ditumbuk	Diminum dan dibalurkan	Pagi dan sore	1 bulan
13	Turmeric	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> Val	Umbi	Jahe, asam, bayam merah, kemangi, ditambahkan air	Haid tidak teratur	Direbus	Diminum	Pagi, siang dan malam	5 hari
14	Pumpkin	Labu kuning	<i>Cucurbita moschata</i> durch	Biji	Buah maja, bawang merah, kemangi, kulit apel	Mendapatkan keturunan	Dikunyah atau ditumbuk	Ditempelkan atau dibalurkan	Pagi dan sore	Sampai bersalin
15	Aloe vera	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i> L	Daun	Jengger ayam, daun meniran, daun sirih	Sipilis	Dikunyah atau ditumbuk	Ditempelkan atau dibalurkan	Pagi dan sore	1 bulan
16	Chamber bitter	Meniran	<i>Phylantus urinaria</i> Linn	Daun	Air secukupnya	Melancarkan air seni	Direbus	Diminum	Pagi, siang dan malam	1 bulan

17	<i>Screwpin e leaf</i>	Pandan wangi	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb	Umbi	Jengger ayam, daun sirih, lidah buaya	Sipilis	Dikunyah atau ditumbuk	Dibalurkan atau ditempelkan	Pagi dan sore	1 bulan
18	<i>Sensitive plant</i>	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i> L	Akar	Air secukupnya	Kencing nanah, kencing batu, infeksi saluran kencing	Direbus	Diminum	Pagi, siang, dan malam	4 hari
19	<i>Betel vine</i>	Sirih	<i>Piper battle</i> L	Daun	Air secukupnya	Keputihan	Direbus	Digunakan untuk cuci	Pagi dan sore	3 hari
20	<i>Soursop</i>	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L	Daun	Daun belimbing, tapak darah, kunyit putih	Kanker vagina	Ditumbuk atau direbus	Diminum dan dibalurkan	Pagi dan sore	1 bulan
21	<i>Madagascar erwinkel</i>	Tapak dara	<i>Catharantus roseus</i> L	Daun	Kunyit putih, daun belimbing, daun sirsak	Kanker vagina	Ditumbuk atau direbus	Diminum dan dibalurkan	Pagi dan sore	1 bulan
22	<i>Ambrella fruit</i>	Kedondong hutan	<i>Spondias pinnata</i> (L.F) Kurz	Daun	Tidak ada organ tambahan	Sipilis	Dikunya	Disembur	Pagi dan sore	1 bulan
23	<i>Prickly chaff flower</i>	Sangketan	<i>Achyranthes aspera</i> Linn	Daun	Kulit batang Buah maja	Mendapatkan keturunan	Dikunya	Disembur	Pagi dan sore	Mendekati persalinan
24	<i>Asian coppertef</i>	Anting-anting	<i>Acalypha indica</i> L.	Daun	Daun sirsak	Kanker vagina	Dikunya	Disembur	Pagi dan sore	1 bulan

Data penelitian 2017

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 24 jenis tumbuhan berkhasiat obat untuk kesehatan reproduksi. Jenis-jenis tumbuhan obat tersebut yaitu Asam (*Tamarindus indica* L), Bawang dayak (*Eleutherine palmifolia* L. meer), Bawang putih (*Allium sativum* L), Bayam merah (*Alternanthera amoena voss*), belimbing (*Averehoa bilimbi* L), Biduri (*Calotropis gigantea willd*), maja (*Aegle marmelos* L), Jahe (*Zingiber officinale* Rosc), jarak merah (*Jatropha gossypifolia* L), jengger ayam (*Celosia Cristata* L), kemangi (*Ocinum basilicum* L), kunyit putih (*Curcuma zedoaria* L), kunyit (*Curcuma domestica* Val), labu kuning (*Cucurbita moschata durch*), lidah buaya (*Aloe vera* L), meniran (*Phylantus urinaria* Linn), pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb), putri malu (*momosa pudica* L), sirih (*Piper battle* L), sirsak (*Annona muricata* L), tapak dara (*Catharantus*

*roseus* L), Kedondong hutan (*Spondias Pinnata* (L.F.) kurz), sangketan (*Achyranthes aspera* Linn.), Anting-anting (*Acalypha indica* L).

Jenis tumbuhan yang berkhasiat obat termasuk dalam golongan perdu, rumput-rumputan, terna, umbi-umbian dan rimpang. Dalam proses pengolahan dan pemanfaatan tumbuhan obat, masyarakat Desa Umalor memanfaatkan organ seperti akar, daun, kulit, bunga dan biji sebagai bahan dasar untuk membuat ramuan obat herbal.

Organ tumbuhan yang paling banyak digunakan dalam meramu obat tradisional adalah daun. Daun lebih banyak digunakan dalam proses ramun obat tradisional karena banyak terakumulasi kandungan senyawa aktif. Berdasarkan penelitian Zuhud (1994), bahwa bagian atau organ tumbuhan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat sebagai obat adalah daun. Senyawa aktif yang terdapat pada daun

yaitu saponin, flavonoid, tannin, polifenol, pikrinin, silikat, vitamin A, vitamin B, vitamin C, polifenol, minyak atsiri, gula pereduksi, garam-garam mineral, lemak, kalim, alkaloid, dammar, momordisin, karantin, asam trikosanik, resin, asam resinat, amyloextrin, alkaloida, hipaforin dan trigonelin. Mekanisme ini dipertegas oleh Handayani (2003), bahwa daun menghasilkan senyawa metabolik sekunder yang memiliki kasiat untuk menyembuhkan penyakit. Selain daun akar juga digunakan dalam membuat ramuan obat tradisional atau herbal (Malo *et al.*, 2017). Akar mengandung beberapa senyawa aktif seperti alkaloid, berberin, kolumbin, asam orange, fenol, saponin, flavonoida, polifenol, tannin, koronandin, dregamin, vobasin, korin, kortin, zat papayotin, karpain, karposit, vitamin A, B1, B6, C, kalsium oksalat, glisirizin dan pentosan (Arisandi & Andriani 2009).

Masyarakat Desa Umalor tidak hanya sebatas menggunakan akar dan daun didalam meramu obat tradisional namun bagian batang, umbi dan bunga juga digunakan sebagai ramuan obat herbal. Menurut Katusujana (2005), beberapa senyawa yang terkandung pada umbi yaitu zat aktif aktin, enzim amylase, germanium, sativine, sinistrine, selenium, scordinin, protein, lemak, hidrat arang, vitamin B1, vitamin C1, kalori, fosfor, kalsium, dan besi. Adapun senyawa aktif yang terkandung pada batang yaitu saponin, flavonoida, tannin, polifenol, sulfur, lignin, kalsium-oksalat, peroksidase, fosfor, besi, lemak, protein, vitamin A, B1, C, tabernaemontanin, koronarin, dregamin, vobasin, korin, kortin, lupeol, amyloextrin. saponin, flavonoida, tannin, polifenol, sulfur, lignin, kalsium-oksalat, peroksidase, amygdalin, fosfor, besi, lemak, protein, vitamin A, B1 dan C, tabernaemontanin, koronarin, dregamin, vobasin, korin, kortin, lupeol dan amyloextrin (Nursiyah, 2013). Senyawa – senyawa ini memiliki peran penting

dalam menjaga kesehatan tubuh manusia secara keseluruhan termasuk kesehatan reproduksi.

Gambar 1. Jarak Merah (*Jatropha gossypifolia* L) merupakan salah satu jenis flora yang umumnya ditemukan di daratan NTT baik pada musim hujan maupun kemarau. Tumbuhan ini memiliki kemampuan antiinflamasi, dan juga antioksidan yang baik. Pengalaman, para petani disawah jika megalami luka sayatan akibat pisau, sabit dan benda tajam lainnya maka getah dari jarak dapat dioleskan pada luka sebagai obat. Penggunaan getah jarak merah mampu mengurangi pendarahan dan dapat mencegah infeksi hingga proses penyembuhan total dalam waktu yang tergolong singkat. Adapun peluang pengembangan terbarukan dari jenis tumbuhan ini adalah biodiesel.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :Jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Umalor sebagai obat tradisional atau



obat herbal untuk kesehatan reproduksi berjumlah 24 jenis tumbuhan yaitu : Asam (*Tamarindus indica* L) , Bawang dayak (*Eleutherine palmifolia* L. Merr.), Bawang putih (*Allium sativum* L), Bayam merah (*Alternanthera amoena* Voss.), Belimbing (*Averehoa bilimbi* L), Biduri (*Calotropis gigantea* Willd.), Buah maja (*Aegle marmelos* L), Jahe (*Zingiber officinale* Rosc), Jarak merah (*Jatropha gossypifolia* L.), Jengger ayam (*Celosia cristata* L.), Kemangi (*Ocinum basilicum* L), Kunyit putih (*Cuecuma zedoaria* L), Kunyit (*Curcuma domestica* Vall), Labu kuning (*Cucurbita moschata* durc), Lidah buaya (*Aloe vera* L), Meniran (*Phylantus urinaria* Linn), Pandan (*Pandanus*

*amaryllifolius* Roxb), Putri malu (*Mimosa pudica* L.), Sirih (*Piper battle* L), Sirsak (*Annona muricata* L), Tapak dara (*Atharantus roseus* L), Kedondong hutan (*Spondias pinnata* (L.F.) kurz), Sangketan (*Achyranthes aspera* Linn.), Ating-ating (*Acalypha indica* L). Lokasi tumbuh jenis tumbuhan berkhasiat obat berbeda-beda yaitu kebun, pekarangan, hutan dan pinggir jalan. Organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional adalah akar, kulit batang, daun, bunga, biji, umbi, dan organ tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun. Cara meramu jenis tumbuhan berkhasiat obat yaitu direbus, ditumbuk dan dikunyah langsung namun cara pemanfaatan yang paling banyak digunakan adalah dengan cara direbus.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan perlu adanya penelitian yang mengarah pada uji antioksidan berdasarkan lokasi tumbuh tumbuhan obat di daratan NTT. Perlu juga tata kelola yang baik seiring ditemukan sebagian jenis tumbuhan obat yang belum dikembangkan secara teratur. Penulis mengharapkan adanya penelitian lanjutan yang dapat membentuk sebuah wadah kerja sama antara masyarakat dan pemerintah untuk membangun lembaga pengembangan tanaman obat tradisional yang kedepannya dapat dijadikan sebagai lembaga penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arisandi, Y., & Andriani, Y. 2009. *Khasiat Berbagai Tanaman untuk Pengobatan*. Eska Media.

Dalimartha, S. 2008. *Ensiklopedia Tanaman Obat Indonesia*. Dinamika Media. Jakarta

Handayani. 2003. *Budaya Hukum dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan*. Jakarta

Malo, M., Sabuna, Ch. A., Ngginak, J. 2017. *Tumbuhan obat untuk kesehatan reproduksi di kecamatan Kwatnana kabupaten TTS*. Media Farmasi Indonesia. Semarang. Vol.12 No.2

Nursyah. 2013. *Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional Yang Digunakan Orang Tua Untuk Kesehatan Anak Usia Dini Di Gugus Melati Kecaatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo*. Universitas Negri Semarang. Semarang

Sakti, T., Tambaru, E., Asnady, S. M., Juhriah. 2012. *Keragaman jenis tumbuhan berkhasiat sebagai obat tradisional tradisional masyarakat di desa Parigi dan Lembanna kecamatan Tinggimoncong kabupaten Gowa*. Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya dan Keanekaragaman Hayati Secara Berkelanjutan. Biologi, FMIPA, Universitas Hasanuddin. Makassar.

Soedibyo, B.M. 1992. *Pendayagunaan Tanaman Obat*. Prodidinding Forum Komunikasi Ilmiah. Hasil Penelitian Plasma Nuttah dan Budidaya Tanaman Obat. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri. Bogor.

Steenis, Van. 2008. *Flora*. PT Pradnya Paramita: Jakarta

Zuhud, E.A.M. 1994. *Pelestarian Pemanfaatan Keanekaragaman Tumbuhan Obat Hutan Tropis. Kerjasama Antara Jurusan Sumber daya Hutan dan Fakultas Kehutanan IPB*. Bogor